

## **ESTETIKA DESAIN DINDING KELAS ANAK USIA DINI**

Heri Hidayat<sup>1</sup>, Dinar Farida Fauziah<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung  
[herihidayat@uinsgd.ac.id](mailto:herihidayat@uinsgd.ac.id) , [dinarfarida1907@gmail.com](mailto:dinarfarida1907@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berupa estetika desain dinding kelas anak usia dini. Dengan memberikan suatu rangsangan kepada anak tidak hanya dengan pembelajaran tetapi juga diiringi dengan desain-desain yang sesuai dengan anak usia dini. Karena anak usia dini merupakan masa yang tepat dalam memberi dan merangsang kepekaan anak sesuai dengan kebutuhan anak, terutama melalui karya seni berupa estetika dinding kelas ini. Dengan adanya estetika desain dinding kelas untuk anak usia dini diperlukan kreativitas yang dapat menarik pada aspek perkembangan anak terutama pada minat belajar anak. Penyajian yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Pemilihan warna sangat penting karena komposisi warna yang bagus akan menciptakan hasil karya seni yang menarik dan membuat suasana yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas belajar anak ditambah dengan tema yang menjadi daya tarik anak. Menciptakan rancangan keestetikan pada sebuah objek perlu mengetahui adanya teori estetika, prinsip estetika dan tingkatan estetika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Subjek penelitian ini difokuskan kepada anak usia dini, data yang dikumpulkan serta data yang dianalisis berasal dari literature, dokumentasi maupun jurnal relevan sesuai judul yang diteliti. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasanya estetika desain dinding kelas anak usia dini harus diterapkan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini, karena hal ini dapat membantu perkembangan kreativitas dan minat belajar anak dan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan tenang bagi anak dalam proses pembelajaran. Melalui estetika desain dinding kelas ini sangat berdampak positif bagi psikologis anak dalam membantu mengembangkan pertumbuhan baik dalam aspek perkembangan, proses pembelajaran dan pengajaran bagi anak.

**Kata kunci:** *Estetika, Desain dinding kelas, Anak usia dini*

## **AESTHETIC WALL DESIGN FOR EARLY CLASS CHILDREN**

Heri Hidayat<sup>1</sup>, Dinar Farida Fauziah<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung  
[herihidayat@uinsgd.ac.id](mailto:herihidayat@uinsgd.ac.id) , [dinarfarida1907@gmail.com](mailto:dinarfarida1907@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to answer the formulation of the problem in the form of aesthetics of wall design for early childhood classrooms. By providing a stimulus to children not only with learning but also accompanied by designs that are suitable for early childhood. Because early childhood is the right time to give and stimulate children's sensitivity according to children's needs, especially through art works in the form of the aesthetics of this classroom wall. With the aesthetics of classroom wall designs for early childhood, creativity is needed that can be interesting in aspects of child development, especially in children's learning interests. The presentation used is adjusted to the needs and stages of child development. The choice of color is very important because a good color composition will create interesting works of art and create a pleasant atmosphere and can improve the quality of children's learning coupled with themes that attract children. Creating an aesthetic design on an object needs to know the existence of aesthetic theory, aesthetic principles and aesthetic levels. This study uses a literature study research method. The subject of this study was focused on early childhood, the data collected and the data analyzed came from the literature, documentation and relevant journals according to the title under study. The results of this study say that the aesthetics of early childhood classroom wall designs must be applied to every early childhood education institution, because this can help the development of children's creativity and interest in*

*learning and create a safe, comfortable and peaceful atmosphere for children in the learning process. Through the aesthetics of this classroom wall design, it has a very positive impact on the psychology of children in helping to develop growth both in aspects of development, the learning process and in the learning process*

**Keywords:** *Aesthetics, Classroom wall design, Early childhood*

## **Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan masa peka, dimana pada masa ini anak mulai sensitif dalam menerima berbagai upaya perkembangan. Pada seluruh potensi yang dimiliki oleh mereka merupakan masa yang tepat dalam memberi dan merangsang kepekaan anak dengan stimulus dan kondisi yang sesuai pada kebutuhannya supaya perkembangan anak tercapai secara optimal, terutama dalam tahap pembentukan perilaku. Setiap anak dipandang sebagai individu yang unik, meskipun pola perkembangan dan pertumbuhannya yang berbeda satu sama lainnya. Keunikan mereka akan terlihat dari perilaku dalam mengenal lingkungan disekitarnya

Anak dalam usia prasekolah berada dalam situasi penting pada kehidupannya, masa prasekolah merupakan masa yang sangat urgen menentukan keberlangsungan pendidikan jenjang selanjutnya. Apa yang dialami di masa kanak-kanak yang akan berdampak secara psikologis kemudian menjadi karakter tertentu ketika anak dewasa nanti (Sriti, 2004: 22-36), sehingga diperlukan pemikiran yang mendalam dalam proses pembelajarannya baik dari segi metode, sarana dan lingkungannya.

Oleh karena itu, anak usia dini atau anak prasekolah dalam menemukan suatu kemampuannya bisa melalui bermain, bereksplorasi serta berkarya dalam membantu memberikan rangsangan pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga kebutuhan lingkungan bagi anak-anak harus lebih kreatif dan inovatif apabila dibandingkan dengan orang dewasa, misalnya dalam pemilihan warna dan sarana yang lebih memberikan rasa nyaman ketika berada dilingkungan tersebut terutama didalam kelas. Karena elemen-elemen interior desain dinding dalam suatu ruang kelas sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan fungsinya, serta dengan desain kelas yang kreatif dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan secara psikologis dapat memberi motivasi belajar atau rangsangan kepada anak yang akan

menunjang pada perkembangan pendidikan anak secara optimal

Memberikan rangsangan kepada anak-anak tidak hanya dengan pembelajaran tetapi juga diiringi dengan desain-desain yang sesuai dengan anak usia dini agar suasana hati anak merasa tenang dan tentram ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian mengenai estetika desain dinding kelas pada anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami, mengetahui, dan mengamati adanya suatu estika desain dinding kelas anak usia dini.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Menurut Zed dalam penelitian Kartiningasih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah data bahan penelitian. Menurut Kartiningasih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya, serta para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Dimana pada analisis data kuantitatif ini merupakan analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data yakni seperti rekaman, catatan, buku-buku, tinjauan Pustaka, wawancara serta partisipasi.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan berasal dari buku-buku, internet, jurnal dan tinjauan pustaka lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut Alexander Baumgarten (1735), estetika sebagai suatu bidang khusus. Secara terminologis kata estetika itu berarti teori tentang penginderaan serta pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang dapat diamati dan merangsang indera khususnya dalam karya seni. Estetika berasal dari kegiatan merasakan, menanggapi, mengindra, atau mengamati objek, baik objek alam maupun seni. Secara Etimologi, desain berarti rancangan, pola atau cipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain berarti gagasan awal, rancangan, perencanaan, pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Sedangkan secara istilah, desain sebagai suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu. Adapun tujuan dari desain ini adalah untuk memperbaiki fungsi sebuah ruangan.

Mengarah kepada pembahasan yang akan diteliti mengenai estetika desain dinding kelas anak usia dini, diperlukan suatu kreativitas serta membutuhkan kajian dalam menarik aspek perkembangan anak terutama pada minat belajar anak. Selain itu dengan adanya suatu desain dalam kelas dan penataan atau estetika yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau orang yang berada didalam ruang kelas tersebut.

Selain dari desain yang digunakan dalam membuat suatu keestetikaan pada dinding kelas, harus diperhatikan juga dalam pemilihan warna yang harus disesuaikan dengan kondisi ruang kelas tersebut. Dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, peran warna pada suatu desain dinding (interior) sangat penting, karena dengan komposisi warna tertentu dapat diciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak. Oleh karena itu, desain dinding kelas harus mampu menciptakan suatu ruang yang berkualitas, baik secara psikologis maupun

secara operasional sehingga anak-anak didalam kelas dapat melaksanakan program kegiatannya secara aman, nyaman, dan berkembang secara optimal. Disamping itu, harus memikirkan bagaimana bentuk, ukuran, dan tema yang sesuai dengan anak usia dini yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak menjadi lebih nyaman serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak, maka dari itu perlu membuat suatu rancangan desain dinding kelas yang mampu membantu dalam mengembangkan pertumbuhan, baik dalam aspek perkembangan, proses pembelajaran dan pengajaran bagi anak.

Dalam menciptakan suatu rancangan keestetikaan pada suatu objek, terdapat teori-teori estetika, diantaranya sebagai berikut:

### **1 Teori Subjektif**

Menurut Hendri Homs, Lord Ashiey dan Edmund Brure, mengatakan bahwa teori yang menyatakan bahwa adanya nilai keindahan hanya tanggapan perasaan orang yang melihat karya tersebut. Teori ini hanya berdasarkan pada naluri saja untuk menyatakan indah tanpa penjelasan tentang ciri-ciri keindahan dari benda yang dilihatnya.

### **2 Teori Obyektif**

Menurut Plato, Hegel dan Bernard Basanouet, mengatakan bahwa teori ini menyatakan nilai keindahan ada pada karya yang dilihatnya. Teori ini melihat nilai keindahan dari komposisi dan unsur-unsur pembentuk karya yang dilihatnya, sehingga kitab isa memberikan penjelasan tentang ciri-ciri keindahan yang terkandung pada suatu karya seni.

Selain teori estetika yang menciptakan keestetikaan pada suatu objek, terdapat prinsip-prinsip estetika diantaranya yaitu sebagai berikut :

#### **a. Prinsip Unity (kesatuan)**

Pada prinsip ini berarti karya seni yang tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan hubungan keterkaitan tiap unsur-unsur seni yang mengarah pada

pusat perhatian. Unsur- unsur seni yang baik akan menyatu-padu, tidak terpecah, atau berantakan. Prinsip ini merupakan prinsip kesatuan dalam keanekaragaman (Unity in variety).

b. Prinsip Balance (keseimbangan)

Prinsip keseimbangan adalah prinsip yang menyelaraskan unsur-unsur yang saling berlawanan atau bertentangan. Pada penerapan prinsip keseimbangan membuat unsur-unsur yang tampaknya bertentangan menjadi unsur-unsur yang saling memerlukan dan secara bersamaan menciptakan suatu harmoni yang utuh.

c. Prinsip Penekanan (pusat perhatian)

Setiap karya seni memiliki suatu ide yang menjadi titik pemusatan dari nilai-nilai keseluruhan terhadap karya seni itu sendiri. Dengan demikian, suatu karya seni memiliki bagian yang menarik perhatian penikmatnya dengan menonjolkan prinsip penekanannya.

d. Prinsip Variasi

Tema yang diusung agar tidak terlihat monoton sehingga terlihat ada penyajian atau ide yang berbeda dari unsur-unsur pada umumnya.

e. Prinsip Proporsi

Adanya kesan perbandingan idea yang pantas atau sesuai antara unsur— unsur objek satu dengan yang lainnya.

f. Prinsip Harmony (keselarasan)

Prinsip yang mengikat unsur-unsur dalam keseluruhan prinsip keindahan.

Adapun tingkatan dalam pengamatan estetika, terdapat tiga tingkatan pengamatan estetika, diantaranya yaitu:

1) Tingkatan pertama

Pada tingkatan pertama dilakukan pengamatan kualitas material, warna, suara, gerak sikap dan lain sebagainya yang sesuai dengan jenis seni.

2) Tingkatan kedua

Penyusunan dan pengorganisasikan hasil pengamatan, sebagai konfigurasi struktur bentuk yang menyenangkan dengan pertimbangan prinsip seni atau desain harmoni, kontras, balance, unity dan lain sebagainya.

3) Tingkatan ketiga

Susunan hasil persepsi (pengamatan yang dihubungkan dengan emosi yang merupakan hasil interaksi antara persepsi visual yang tergantung pada tingkat kepekaan.

Pada tingkatan estetika diatas, bahwasannya desain dinding yang berkenaan perencanaan, penataan, menata dan merancang suatu desain atau pola bentuk dalam suatu kelas atau ruangan, disesuaikan dengan tema untuk anak usia dini agar menjadi sebuah tatanan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia (anak) dalam mendapatkan keamanan dan kenyamanan didalam kelas serta memiliki keestetikan tersendiri. Selain itu, desain dinding kelas yang menarik akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak, karena dengan suasana kelas yang nyaman, indah serta menarik perhatian anak atau peserta didik akan menambah suatu kesenangan tersendiri serta menjadikan suatu daya tarik dalam mengembangkan minat belajar anak, ditambah dengan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan salah satunya dengan memperindah ruang kelas (dinding kelas) yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Selain pengaruh desain dinding kelas untuk mengembangkan minat belajar anak, dinding kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta alat, sarana dan sumber belajar dalam mengasah kreativitas yang mereka miliki tanpa harus dipaksa oleh guru atau orang dewasa disekitar anak. Berikut contoh desain dinding kelas yang ditemukan oleh peneliti:



Gambar 1.1. Gambar Desain Dinding kelas

Setelah peneliti mengamati, meneliti dan menganalisis estetika desain dinding diatas menurut pengamatan prinsip dan tingkatan pada estetika, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

a) Pengamatan ke-1

1. Desain Dinding

Pada pengamatan ini, peneliti menemukan adanya desain dinding yang bernuansa anak usia dini, menarik perhatian anak serta menarik minat belajar anak. Desain dinding tersebut jika dilihat dari segi warna, pola, bentuk dan lain sebagainya sangat bagus dan membuat suasana anak menjadi nyaman, aman dan tentram.

2. Hiasan pendukung

Pada hiasan pendukung ini, menjadi pelengkap keindahan desain dinding ruang kelas tersebut diantaranya terdapat kursi, jendela dan kursi

3. Lantai

Selanjutnya terdapat lantai, ukuran ruangan yang cukup luas anak dapat leluasa bermain di ruang kelas tersebut.

b) Pengamatan ke-2

Pada hasil pengamatan kedua ini, mencakup pada prinsip-prinsip estetika, berikut hasil pengamatan peneliti

Tabel 1.

Pengamatan Estetika Desain Dinding Kelas		
No	Prinsip Estetika	Hasil Pengamatan
1	Unity (Kesatuan)	Perpaduan tema bernuansa pelangi

dan taman serta dengan latar dinding yang berwarna biru cerah hampir semua yang terdapat pada desain dinding tersebut memiliki beberapa warna lain diantaranya hijau, merah, kuning, ungu, putih dan lain sebagainya. desain dinding kelas tersebut memiliki warna yang mencolok membuat suatu kesatuan atau perpaduan yang baik, hidup dan indah, ditambah dengan adanya meja, kursi dan lantai yang tersedia membentuk suatu kesatuan yang memiliki suatu daya gunanya masing-masing terutama pada minat belajar anak

2 Balance (keseimbangan)

Desain dinding dengan latar biru dengan motif yang hidup dan penuh dengan warna memiliki keseimbangan yang cukup karena jika dipadukan dengan lantai serta meja dan kursi, membuat desain dinding tersebut lebih berwarna dan nyaman.

<p>3 Penekanan/ pusat perhatian</p>	<p>Dengan Adanya Desain dinding kelas yang menjadi pusat perhatian atau penekanannya adalah terdapat pada gambar atau tema yang dilukis pada dinding tersebut. Karena dengan nuansa tema taman dan pelangi pada desain dinding kelas tersebut yang terlihat menonjol menjadikan pusat perhatian yang utama, ditambah dengan tema desain nya yang menjadikan anak lebih bersemangat.</p>	<p>Desain dinding yang digunakan menunjukkan keselarasan baik itu dengan fungsi yang menunjukkan keselarasan baik itu dengan fungsi ruangan ataupun pada minat belajar anak, ditambah dengan adanya benda-benda yang menambah keselarasan diantaranya meja sebagai tempat untuk menulis, membaca dan lain-lain. kemudian kursi sebagai tempat untuk duduk, serta cahaya yang baik untuk mendukung keestetikan desain dinding yang membuat ruangan kelas menjadi lebih berwarna.</p>
<p>4 Variasi</p>	<p>Terdapat beberapa variasi warna seperti merah, hijau, biru, ungu, kuning, putih dan warna lainnya yang menjadikan desain dinding tersebut menarik, indah dan tidak monoton. selain itu, terdapat juga meja, kursi dan lantai yang terlihat serasi antara satu sama lainnya.</p>	<p>6 Harmony (keselarasan)</p>
<p>5 Proporsi</p>	<p>Terdapat proporsi yang kurang pas antara jendela dengan desain dindingnya terutama jendela yang polos, sehingga terlihat kurang estetik. dan kurang seimbang antara satu</p>	<p>c) Pengamatan ke-3 Pada Pengamatan ketiga ini, mencakup pada pengamatan yang dilihat pada teori estetika yaitu teori subjektif dan teori obyektif. Sehingga peneliti mengamati bahwa pengamatan ketiga mengenai estetika desain dinding diatas termasuk pada <i>teori objektif</i>, karena teori objektif menyatakan bahwa adanya suatu nilai keindahan ada pada karya yang dilihatnya. Oleh karena itu, dengan melihat komposisi dan unsur unsur yang terdapat pada deaain dinding tersebut terlihat indah dan benda-benda seperti meja, kursi, lantai dan lain sebagainya sebagai pelengkap keindahan dinding dan ruang kelas tersebut</p>

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya suatu estetika desain dinding kelas anak usia dini akan menambah minat belajar anak, serta merangsang pada aspek perkembangan anak yang didukung dengan berbagai teori, prinsip dan tingkatan pada estetika dalam suatu ruang kelas.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, bahwa dapat disimpulkan estetika desain kelas anak usia dini dapat menarik pada aspek perkembangan anak terutama pada minat belajar anak, yang diperlukan suatu kreativitas serta membutuhkan adanya estetika desain yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Selain adanya suatu kreatifitas dalam membuat desain dinding kelas yang menarik bagi anak, harus diperhatikan dalam perancangan, perencanaan dalam menyusun suatu objek yang di sesuaikan dengan kondisi ruang kelas dan tema yang dibutuhkan oleh anak. Serta harus diperhatikan dalam pemilihan warna, pola, tema dan bentuk yang menciptakan suasana menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak.

Pengamatan yang diteliti oleh peneliti, bahwa dalam merancang desain dinding kelas anak usia dini perlu diperhatikan juga dalam pemahaman estetikanya baik dari segi teori estetika, prinsip-prinsip estetika, serta tingkatan estetika pada pembuatan desain dinding kelas.

### **Saran**

Pada penelitian diatas, peneliti memberikan saran atau solusi yang dapat bermanfaat bagi semua pihak, bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini itu tidak hanya bermain tetapi dengan menciptakan suasana ruang kelas (ruang belajar) yang menarik untuk anak akan berdampak baik dan positif dalam proses pembelajaran anak terutama adanya suatu desain kelas yang menjadi pusat perhatian anak menciptakan suasana aman, nyaman dan tentram. Oleh karena itu, kepada pendidik (guru) dan calon

guru harus lebih memahami dan mempelajari tentang estetika desain dinding kelas yang dibutuhkan oleh anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurnia, Rita. (2018). *Desain Interior Kelas Anak Usia Dini*. Riau. UR Press Pekanbaru.
- Falah, Riza Zahriyal. (2013). *Nilai-Nilai Estetika Dalam Penataan Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kudus. Jurnal ThufuLa.
- Purnama, Sigit.dkk. (2020). *Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. PUSTAKA EGALITER.
- Yuara, Ika.dkk. *Perencanaan dan Perancangan Interior Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Banda Aceh*.
- Sardila, Vera. (2015). *Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini*. Jurnal RISALAH. Vol.26, No.2.
- Sindunoto, Handoko. (2013). *Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Taman Kanak-Kanak Ciputra Di Surabaya*. DIMENSI INTERIOR. Vol. 11, No. 1.
- Hidayat, Heri. (2021). *Pengembangan Estetika Anak Usia Dini*. Sumedang. Mata Garuda Kalbar Founder Virtual Education Academy Head Of International Coordinator Oceans-Network EU President Of Indonesian Literacy Association. <https://read.bookcreator.com/aRAZa8J8TCagOfJ375uqCK40eT93/wgInG1cTSGcU9RiE7xZ>